

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah komunikasi bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak dalam pembuatan keputusan. Dalam laporan keuangan, pihak pemakai terpusat pada komponen laba (Ekawati, 2012). Saat ini perkembangan dunia bisnis semakin pesat. Indonesia pun sudah mulai masuk ke dalam era digitalisasi, yang ditandai dengan kemajuan teknologi, lingkungan yang cepat berubah dan semakin sulit untuk diprediksi. Hal ini berdampak pada konsumsi masyarakat yang diakibatkan persaingan bisnis semakin ketat. Persaingan yang ketat dan terus meningkat tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja dan penurunan kinerja.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kinerja manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memberikan keuntungan yang adil bagi pemiliknya sambil menjaga modal yang diinvestasikan (Tamalee, 2008). Kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan laba. Perusahaan yang dinilai berkinerja baik memiliki laba yang tinggi, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk dianggap memiliki laba yang rendah. Baik buruknya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi. Strategi bisnis termasuk hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang

timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

PT Djakarta Lloyd (Persero) pernah melakukan transformasi yang mampu mengubah keadaan perusahaan dari rugi menjadi untung. BUMN pelayaran nasional ini awalnya mengalami *stagnasi* dalam perkembangan perusahaannya. Bahkan, perusahaan sempat berhenti beroperasi karena alat produksi yang tidak dapat diutilisasi. Kejadian tersebut merupakan kondisi keterpurukan perusahaan pada tahun 2011. Sepanjang tahun 2011-2015, perusahaan tersebut mengalami kerugian. Selanjutnya, perusahaan berhasil bangkit melalui diversifikasi muatan yang mengubah perusahaan dari rugi menjadi untung sebesar Rp 70 miliar pada tahun 2018. Keuntungan tersebut lebih dari dua kali lipat keuntungan pada tahun 2017, yakni Rp 37,5 miliar. Melalui strategi diversifikasi tersebut, keadaan perusahaan telah berubah dan mendapatkan penghargaan *Turn Around* dari Kementerian BUMN RI (Purwadi, 2019).

Berbagai dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Strategi adalah rencana pelaksanaan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Strategi bisnis adalah sekumpulan tindakan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kekuatan perusahaan untuk menghadapi para pesaing. Strategi bisnis itu seperti sebuah dasar, karakteristik spesifik perusahaan

dari informasi lingkungan perusahaan. Miles *et al* (1978) membagi strategi bisnis menjadi tempat tipe yaitu *prospector*, *defender*, *analyzer*, dan *reactor*.

Strategi bisnis yang dikemukakan oleh Miles *et al* (1978) ini didasarkan pada tingkat perubahan produk maupun pasar yang dialami oleh perusahaan akibat strategi yang diterapkannya. Menurut Miles *et al* (1978) *prospector* dan *defender* adalah strategi yang paling dominan dan strategi yang sangat berbeda. Dikarenakan strategi merupakan hal yang mendasar bagi suatu perusahaan sehingga penting untuk dipahami dan diterapkan secara tepat. Apabila salah menerapkan strategi akan berpengaruh terhadap kinerja, akibatnya tujuan utama perusahaan adalah memberikan keuntungan yang adil bagi pemiliknya sambil menjaga modal yang di investasikan akan terganggu. Namun, pemilihan strategi yang baik pun belum menjamin akan meningkatnya kinerja perusahaan karena pelaporan kinerja perusahaan berupa laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen yang bisa dimanipulasi oleh pihak manajer dengan manajemen laba.

Ukuran perusahaan (*firm size*) memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Apabila terjadi peningkatan aset yang dimiliki bank maka tidak tertutup kemungkinan bank meningkatkan penempatan dananya di sektor kredit. Ketika aset yang dimiliki tidak digunakan dengan maksimal, maka risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank untuk mengelola aset yang ada akan semakin meningkat. Penjumlahan dari aset lancar dan aset tetap merupakan total aset yang dimiliki oleh pihak bank. Untuk menilai seberapa besar harta perusahaan atau untuk mendapatkan rasio ukuran perusahaan, dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan itu. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan.

Perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Dalam penelitian ini, rasio *profitabilitas* yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena ROA dan lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham (Yus Epi,

2017). Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

Penelitian mengenai kinerja perusahaan telah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian Puspita (2018) mengungkapkan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari Natapermana (2018) mengungkapkan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Yus Epi (2017) mengungkapkan bahwa manajemen laba tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Tuti (2012) mengungkapkan bahwa Manajemen laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita (2018) yang berjudul Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Penelitian ini tidak mengurangi variabel independen maupun dependen dari penelitian sebelumnya serta menambahkan variabel baru yaitu ukuran perusahaan yang diduga memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur (Yus Epi, 2017).

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan diatas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Strategi Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).”**

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penulisan ini diberikan batasan-batasan atau ruang lingkup agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus kepada suatu permasalahan. Lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mencangkup untuk meneliti Pengaruh Strategi Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja

Perusahaan dengan menggunakan Manajemen Laba sebagai variabel intervening. Data yang dikumpulkan atau digunakan melalui IDX.co.id atau dari BEI.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?
5. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?
6. Apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening?
7. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening?

### **1.4. Tujuan Masalah**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Membuktikan apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk Membuktikan apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk Membuktikan apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
4. Untuk Membuktikan apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
5. Untuk Membuktikan apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
6. Untuk Membuktikan apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening.

7. Untuk Membuktikan apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi perusahaan untuk mempertimbangkan hubungan antara strategi bisnis perusahaan dan ukuran perusahaan, tindakan kinerja perusahaan dengan manajemen laba.

2. Bagi Penulis

Untuk menerapkan metode atau ilmu yang di peroleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

#### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II : LANDASAN TEORI**

Bab II menjelaskan uraian teori yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini, yang kemudian menjadi acuan dalam perumusan hipotesis.

#### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan mengenai definisi variabel penelitian, populasi dan sampel jenis data, dan teknik pengumpulan data.

**Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai objek penelitian, analisis penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta pengolahan data dan hasil analisis data penelitian.

**Bab V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab V ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**